

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Menurut Endiana & Suryandari(2021) “Teori sinyal yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kondisi baik akan menyampaikan informasi ke pengguna informasi dengan harapan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan”.

Teori sinyal juga dapat disebut sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor terkait kondisi perusahaan dari sudut pandang manajemen. Sinyal informasi yang disampaikan pihak perusahaan menjadi hal yang penting karena dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Informasi yang diberikan harus lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai bahan analisis oleh investor sebelum mengambil keputusan (Brigham & Houston, 2017).

Teori ini dapat membantu calon investor dalam mengetahui bagaimana kondisi di suatu Perusahaan yang akan menjadi wadah untuk

berinvestasi. Dengan demikian *signaling theory* menjadi hal paling penting bagi calon investor, investor, dan stakeholder untuk mengetahui bagaimana kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kinerja keuangannya, dan stabilitas perusahaan

2. Current Ratio

Current ratio adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, salah satunya adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Munawar (2009) bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap debt to total asset, diduga perusahaan lebih banyak menggunakan hutang lancar dibanding hutang jangka panjang.

Menyatakan bahwa kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya. Ozkan (2001) Keadaan keuangan entitas baik akan meningkatkan peluang entitas dalam melunasi hutang lancar sesuai jadwal. Jika entitas mampu guna membayar hutang maka entitas akan terlihat baik di mata kreditor maupun pemodal (Fajriati dan Zarkasyi, 2022) .

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Debt To Equity Ratio

Menurut Munawir (2002) *debt to equity* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam Rachmawati (2008) menyatakan bahwa prosentase dari hutang terhadap total aset mengindikasikan adanya kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Prosentase yang tinggi dari hutang terhadap total aset akan membawa pengaruh solvabilitas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perlu adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan pengauditan (Rachmawati 2008).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Firm size

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011) . Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki

basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2008).

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011). Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan

akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2008).

$$FIRM\ SIZE = LN(total\ asset)$$

5. Return On Asset

Return on asset adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317).

Menurut (Ayem 2016) secara empiris Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya bahwa pada saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi sebuah tolak ukur bagi para investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan efektif atau tidak. Semakin tinggi ROE menunjukkan

bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir 2014), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aset Total}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dari Kalam dan Astita (2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)”. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI, perubahan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI dan perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI.

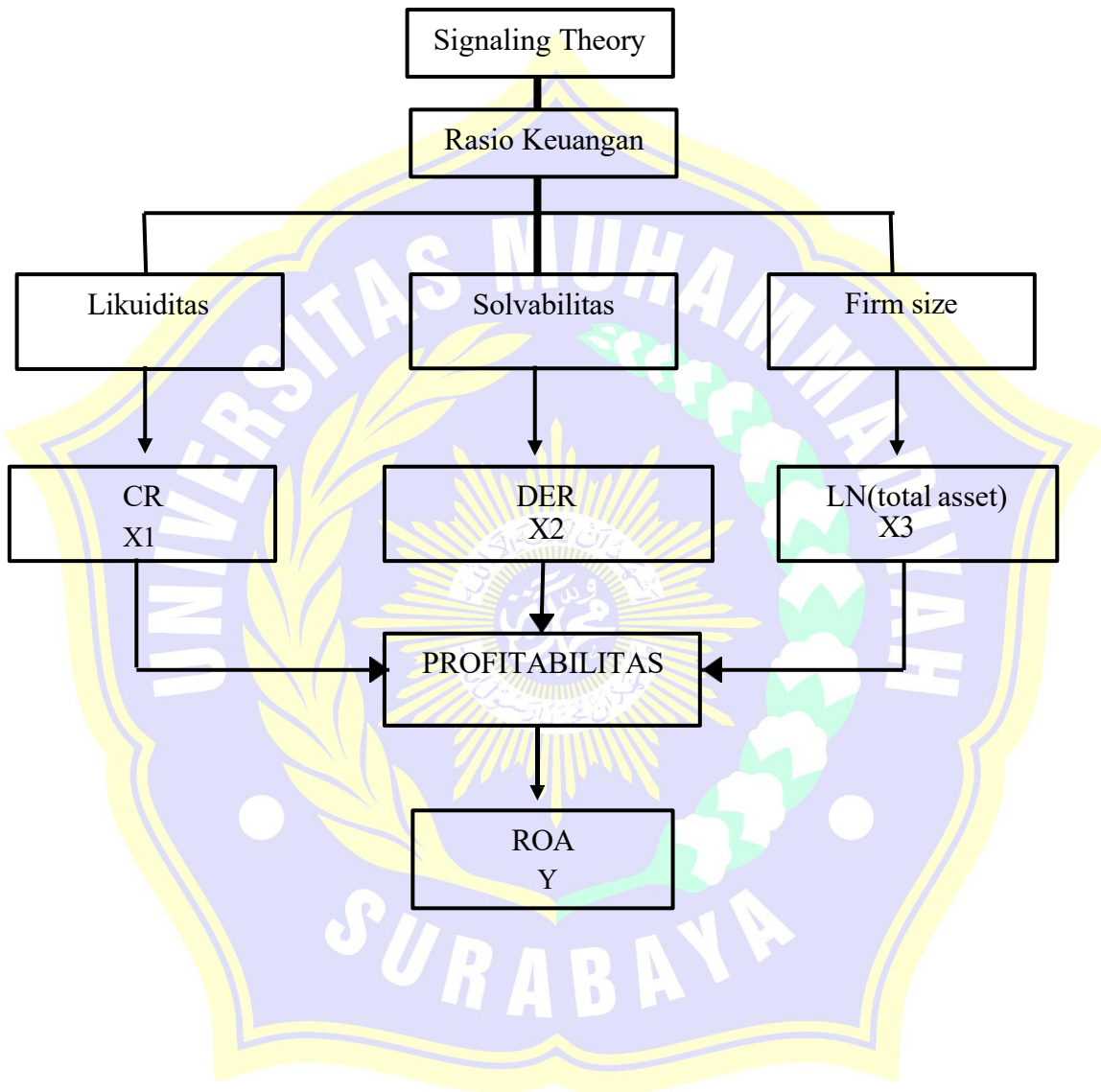
“Eni Retno Widiyanti, Devyanthi Syarif. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Institutional Ownership dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2023” Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial, *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*, sementara Institutional Ownership berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, dan *Firm Size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Adapun hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Institutional Ownership, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fira Ocdalina Fianti, Ine Mayasari dan Endang Hatma Juniwati dalam judul “Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman 2022 “ menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* terhadap return on asset berpengaruh signifikan, peneliti juga mengatakan Semakin tingginya DER mengidentifikasi perusahaan tersebut semakin banyak utang kepada kreditur. Penggunaan modal pinjaman yang tinggi bisa berdampak baik dan buruk bagi perusahaan.

C. Kerangka Berpikir Dan Model Analisis

1. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam suatu penelitian merupakan gambaran yang berkaitan dengan konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti (Fatihudin, 2020)

Return On Asset (Y) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan.

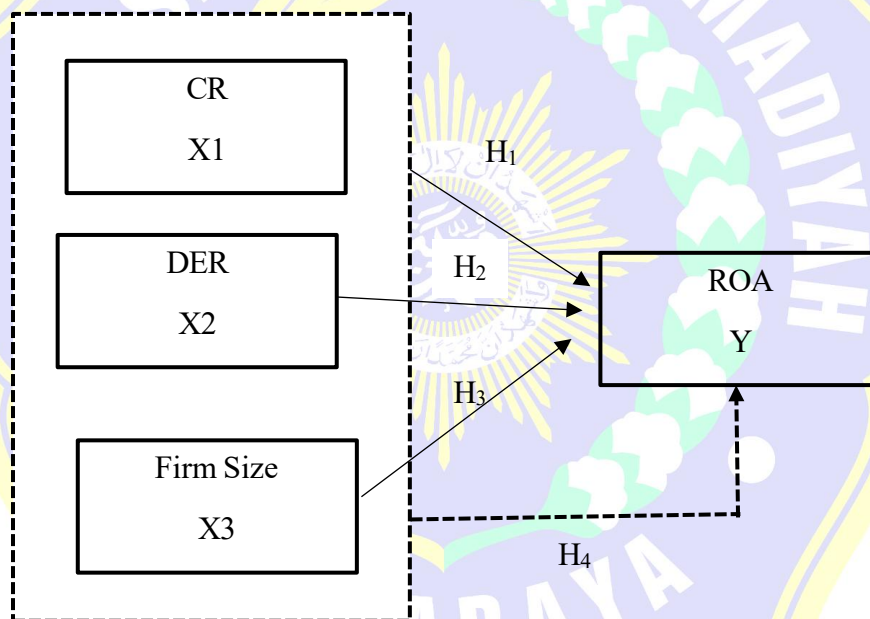
Current ratio (X1) hubungan dengan *Return On Asset* (Y) Menurut Lartey, Antwi, dan Boadi (2013) hubungan signifikan positif antara *current ratio* terhadap profitabilitas disebabkan *current ratio* melindungi profitabilitas perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengelola *current ratio* mereka. Ketika perusahaan memegang *current ratio* yang memadai, profitabilitas mereka akan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan Safdar et al., (2016)

Debt to equity ratio (X2) hubungannya dengan *Return On Asset* (Y) Solvabilitas dapat diprosikan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dapat membandingkan total utang yang perusahaan miliki dengan total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan posisi perbandingan total utang, termasuk utang lancar yang lebih tinggi dari total ekuitas (Habib, 2016). Hasil penelitian terdahulu oleh Yusra (2016) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.

Firm size (X3) hubungannya dengan *Return On Asset* (Y) adalah

Menurut Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan perusahaan, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014)

2. Model Analisis



Gambar 2. 2 Model Analisis

D. Hipotesis

H₁ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Diduga *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek

H₄ : Diduga *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia